



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

# **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ETNIS JAWA DAN NUSA TENGGARA TIMUR (NTT) JURUSAN KPI IAIN SYEKH NURJATI CIREBON**

## **SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mem peroleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)  
pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah



**YUMINA Taneo**

**NIM 14113241352**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**SYEKH NURJATI CIREBON**

**2017 M/ 1438 H**



## ABSTRAK

### **YUMINA Taneo : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI MAHASISWA ETNIS JAWA DAN NTT(NUSA TENGGARA TIMUR) DI JURUSAN KPI IAIN SYEKH NURJATI CIREBON**

IAIN Syekh Nurjati sebagai satu-satunya perguruan tinggi agama Islam negeri di wilayah III Cirebon, merupakan kumpulnya mahasiswa dari daerah-daerah sekitar Jawa Tengah dan Wilayah III Cirebon sebagian kecil dari daerah luar Jawa yakni NTT, dan tentu saja dengan latar belakang budaya yang beraneka ragam. Wilayah III Cirebon terdiri dari Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan merupakan daerah yang didominasi dengan etnis Jawa dan etnis NTT.

Pertanyaan penelitian adalah 1. bagaimana hambatan-hambatan dalam proses komunikasi mahasiswa Etnis Jawa dan NTT jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2. solusi komunikasi mahasiswa Etnis Jawa dan NTT jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 3. Bagaimana efektivitas komunikasi Etnis Jawa dan NTT jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Adapun tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui perbedaan-perbedaan dalam efektivitas komunikasi etnis Jawa dan NTT jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Serta Untuk mengetahui faktor pendukung efektivitas komunikasi etnis Jawa dan NTT jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Untuk mengetahui efektivitas etnis Jawa dan NTT jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Maksud deskriptif dalam suatu penelitian digunakan untuk menggambarkan apa adanya mengenai suatu variabel, gejala, keadaan, atau fenomena social tertentu.

Hasil penelitian tentang efektivitas komunikasi etnis Jawa dan NTT mahasiswa KPI dan dampaknya dalam efektivitas komunikasi antar mahasiswa Jawa dan NTT di kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Di peroleh hasil penelitian Hambatan utama dalam berkomunikasi, adanya beberapa perbedaan kosa kata dan nada logat/bicara yang terkadang membuat bingung dan pola hidup yang sedikit berbeda.

1. Hambatan utama dalam berkomunikasi nada, logat bicara dan pola hidup yang beda terkadang membuat bingung dalam berkomunikasi di antara mereka
2. Solusi untuk mengatasi perbedaan di atas dengan menciptakan kesamaan pola berfikir dan keterbukaan sehingga ketidakpastian komunikasi antara etnis Jawa dan NTT dapat di atasi sehingga tercipta keakraban dan hubungan yang makin erat satu sama lain.
3. Efektivitas merupakan wujud dari kemampuan untuk mendayagunakan sesuatu secara tepat sesuai dengan standar yang jelas dan dapat di terima secara universal. Efektivitas komunikasi antar etnis Jawa dan NTT dapat terbangun dengan mengurangi hambatan-hambatan yang ada di antara mereka misalnya memahi bahasa kosa kata budaya masing-masing.

**Kata kunci : Efektivitas, Etnis, Hambatan, Komunikasi.**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.  
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 © Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul EFEKTIVITAS KOMUNIKASI MAHASISWA ETNIS JAWA DAN NTT Jurusan Komunikasih Penyiaran Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon oleh YUMINA TANEO, NIM. 14113241352 telah dimunaqosahkan pada tanggal 16 february 2017 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Babay Barmawi M.Si NIP. 19703921 199903 1 002	<u>23-02-2017</u>	
Sekretaris Jurusan Anisul Fuad M.Si NIP. 19710506 200604 1 001	<u>23-02-2017</u>	
Penguji I Arif Rachman M.Si NIP. 19690927 200003 1 003	<u>22-02-2017</u>	
Penguji II Dr. Yayah Nurhidayah M.Si NIP. 19620420 198803 2 001	<u>23-02-2017</u>	
Pembimbing I H.Aan Moh Burhanudin MA NIP. 19740508 200901 1 012	<u>23-02-2017</u>	
Pembimbing II Babay Barmawi M.Si NIP. 19703921 199903 1 002	<u>23-02-2017</u>	

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah



Dr. Hajam, M.Ag  
 NIP. 19670721 200312 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.  
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

## DAFTAR ISIS

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>.....</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>.....</b>
<b>PERNYATAAN OTENTITAS .....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>.....</b>
<b>MOTTO HIDUP.....</b>	<b>.....</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>.....</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kerangka Teori.....	6
G. Penelitian Terdahulu .....	8
H. Metode Penelitian.....	9

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Komunikasi .....	14
B. Model Teori Komunikasi Antar Manusia .....	16
C. Faktor- Faktor penyebab Komunikasi Antar Budaya .....	20

### BAB III METODELOGI PENELITIAN DAN OBJEK WILAYAH

A. Jenis Penelitian .....	28
B. Pendekatan Penelitian .....	28
C. Sumber data.....	28
D. Teknik pengumpulan data .....	29

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan .....	48
B. Hambatan –hambatan dalam proses komunikasi antar mahasiswa etnis jawa dan NTT .....	49
C. Efektivitas komunikasi etnis Jawa dan NTT .....	58

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65

### DAFTAR PUSTAKA



## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Budaya berkenan dengan cara manusia hidup. manusia belajar berpikir, merasa mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan-kegiatan ekonomi dan politik, dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya. Apa yang orang-orang lakukan, bagaimana mereka bertindak, bagaimana mereka hidup dan berkomunikasi, merupakan respon-respon terhadap dan fungsi-fungsi dari budaya mereka. (Dedy Mulyana,1996:12)

Budaya dan komunikasi tak dapat di pisahkan oleh karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan. sebenarnya seluruh perbendaharaan perilaku kita sangat tergantung pada budaya tempat kita di besarkan. konsekuensinya, budaya merupakan landasan komunikasi. bila budaya beraneka ragam, maka beraneka ragam pula praktik-praktik komunikasi.(Dedy Mulyana,1996:15)

Budaya dan komunikasi juga memiliki hubungan timbale balik, budaya mempengaruhi komunikasi dan sebaliknya komunikasi mempengaruhi budaya. Karena itulah yang menjelaskan sedikit rumit.

Martin dan nakayama (2003:26) menyatakan bahwa melalui budaya dapat mempengaruhi proses dimana seseorang mempersepsi suatu realitas. Semua komunitas dalam semua tempat selalu memanifestasikan atau mewujudkan apa yang menjadi pandangan mereka terhadap realitas Melalui budaya sebaliknya pula, komunikasi membantu kita dalam mengkreasikan realitas budaya dari suatu komunitas.

Untuk memahami interaksi antar budaya, terlebih dulu kita harus memahami komunikasi manusia. memahami komunikasi manusia berarti

memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung, mengapa itu terjadi, apa yang dapat terjadi, akibat-akibat apa dari apa yang terjadi, dan akhirnya apa yang dapat kita perbuat untuk mempengaruhi dan memaksimalkan hal-hal dari kejadian tersebut.(Dedy Mulyana,1996:22)

Manusia adalah makhluk sosio-budaya yang memperoleh perilakunya lewat belajar. Apa yang di pelajari pada umumnya di pengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial dan budaya. dari semua aspek belajar manusia, komunikasi merupakan aspek yang terpenting dan paling mendasar(Mulyana dan Rakhmat,1998)

Manusia sebagai makhluk sosial, sengaja atau tidak, selalu dan akan terus melakukan komunikasi sesuai dengan motif dan tujuannya masing-masing. pertukaran simbol dan makna yang di lakukan oleh satu individu ke individu yang lain akan terus terjadi, sejalan dengan salah satu aksioma dalam ilmu komunikasi yaitu “kita tidak dapat untuk tidak berkomunikasi” (Liliweri, 2011:5)

Komunikasi manusia merupakan Proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompo, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain. kehidupan manusia akan dapat berkembang apa bila seorang manusia dapat berhubungan dengan manusia lainnya. Olehkarna itu, manusia melakukan interaksi dengan manusia lainnya atas berbagai kepentingan dengan maksud dan tujuan tertentu.(Mulyana dan Rakhmat,2005)

Di indonesia, komunikasih yang di butuhkan bukan sekedar komunikasi biasa. karena, indonesia memiliki aneka kebudayaan daerah yang memberi pengaruh pada tingkah laku, dan interaksi di antara manusia, budaya yang beragam antar daerah memiliki perbedaan yang dapat di temukan dalam bahasa, struktur ekonomi, struktur sosial,agama,norma-norma,gaya interaksi dan pemikiran serta sejarah lokal.percampuran budaya kerkadang menyebabkan kesalahpahaman antar budaya, maka komunikasi yang di lakukan “seperti biasa”seharusnya,disempurnakan”.komunikasi antar budaya



menjadi sangat penting untuk di kembangkan, karna pertemuan-pertemuan budaya tersebut (Mulyana dan Rakhmat,2015).

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks,abstrak luas.Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif.Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebut dan meliputi banyak kegiatan sosial budaya. Jika mengenai kebudayaan, hingga kini telah di temukan lebih dari 500 definisi.Perbedaan penekakan dalam penerian defisi ditemukan oleh lingkup materi budaya yang tercakup maupun analisisnya (Mulyana dan Rakhmat,2005:24).

Hubungan antara budaya dan komunikasi sangat penting dipahami untuk memahami komunikasi antar budayanya. Oleh karena itu, melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar berkomunikasi.Misalnya orang-orang yang berasal dari jawa,jakarta atau medan belajar komunikasi.Perilaku mereka dapat mengandung makna, sebab perilaku mereka tersebut dipelajari dan di ketahui serta terikat oleh budaya.Orang-orang memandang merera melalui kategori-kategori,konsep-konsep dan simbol-simbol yang dihasilkan budaya mereka (Mulyana dan Rakhmat,2005:27).

Proses interaksi dalam komunikasi antar budaya sangat di pengaruhi oleh perbedaan kultur,akan menetapi perbedaan kultur ini di harapkan tidak dijadikan sebagai penghambat proses interaksi dalm budaya yang berbeda.kenyataan kehidupan yang menenjuakan bahwa kita tidak hanya berhubungan dengan orang yang berasal dari satu etnik,melainkan juga dengan orang yang berasal dari etnik lainnya.sehingga interaksi dan kumunikasi harus tetap berjalan satu sama lain dalam anggota masyarakat yang berbeda budaya terlepas dari mereka sudah saling mengenal atau belum.

Dalam komunikasi antar budaya,orang cenderung akan berinteraksi dengan orang lain yang mereka perkirakan akan memberikan hasil yang positif,dan bila mendapatkan hasil positif maka proses komunikasi tersebut akan terus ditingkatkan,dan ketika dalam proses komunikasi tersebut dirasa mendapat hasil negatif maka pelaku komunikasi mulai menarik diri dan



menyurangi proses komunikasi. Hal tersebut tidak terlepas dari masalah atau hambatan-hambatan yang tidak diharapkan dalam proses komunikasi antar budaya.

Hambatan-hambatan yang terjadi mungkin disebabkan karena adanya epektifitas komunikasi tertentu (biasanya negatif) terhadap mitra komunikasi yang berbeda etnik. Pada hal syarat untuk terjadinya interaksi dalam masyarakat yang berbeda tentu saja harus ada saling pengertian dan pertukaran informasi atau makna antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan latar belakang budaya dapat membuat kita sangat kaku dalam proses berinteraksi dan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tertarik untuk melihat dan menggali lebih dalam serta memahami bagaimana makna simbol-simbol stereotip komunikasi yang timbul antar mahasiswa etnis Jawa dan etnis NTT di jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon

.IAIN Syekh Nurjati sebagai satu-satunya perguruan tinggi agama negeri di wilayah III Cirebon, merupakan kumpulny mahasiswa dari daerah-daerah sekitar Jawa Tengah dan Wilayah III Cirebon sebagian kecil dari daerah luar jawa yakni NTT, dan tentu saja dengan latar belakang buaya yang beraneka ragam. Wilayah III Cirebon terdiri dari Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan merupakan daerah yang didominasi dengan etnis Jawa dan etnis NTT. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari NTT, diantaranya adalah Timor Leste, Alor, Flores, Belu, So'e.

Menurut andriana noro iswari dalam penelitiannya tentang komunikasi antar budaya di kalangan mahasiswa menjelaskan bahwa untuk mewujudkan komunikasi yang baik dan efektif dengan latar belakang budaya yang berbeda, tidak sesulit yang kita bayangkan dan tidak semudah anggapan banyak orang. Banyak hal yang harus di perhatikan dan juga banyak kesalahan pahaman yang mungkin terjadi dalam proses komunikasi antar budaya. Kesalahpahaman tersebut dapat terjadi karena adanya kurang paham dalam prasangka etnis.



## B. FOKUS KAJIAN

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah efektivitas komunikasi antar budaya yakni komunikasi yang menghubungkan antara budaya satu dengan budaya yang lain dalam hal berkomunikasi. Dalam penelitian ini budaya yang dimaksud adalah budaya Jawa dan NTT.

## C. RUMUSAN MASALAH

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kajian antropologi karena efektivitas komunikasi mahasiswa etnis Jawa dan NTT.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan empirik, berdasarkan pengalaman yang terjadi di lapangan.

#### c. Jenis Masalah

Jenis masalah ini adalah efektivitas komunikasi mahasiswa etnis Jawa dan NTT.

#### d. Pembatas Masalah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman skripsi ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

Budaya adalah suatu konsep yang membagikan minat dan komunikasi.

### 1. PERTANYAAN PENELITIAN

- a. Bagaimana hambatan-hambatan dalam proses komunikasi antar mahasiswa etnis Jawa dan NTT jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon .
- b. Bagaimana solusi komunikasi etnis Jawa dan NTT jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon ?
- c. Bagaimana efektivitas komunikasi etnis Jawa dan NTT jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon ?



#### D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan-perbedaan dalam efektivitas komunikasi etnis Jawa dan NTT jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon ?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung efektivitas komunikasi etnis Jawa dan NTT jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon ?
3. Untuk mengetahui efektivitas etnis Jawa dan NTT jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

#### E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan guna :

- a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini akan menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mampu memberikan gambaran bagi mahasiswa KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- b. Kegunaan Praktis

Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi terhadap pendalaman studi komunikasi pada umumnya juga mampu menjadi bahan rujukan dan pedoman bagaimana gambaran efektivitas antar budaya mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

#### F. KERANGKA PEMIKIRAN

- a. Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin '*communis*' atau '*common*' dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, '*commonness*'. atau dengan ungkapan yang lain, melalui komunikasi kita mencoba berbagi informasi, gagasan atau sikap kita dengan partisipan lainnya. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah kita sering mempunyai makna yang berbeda terhadap lambang yang sama. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktivitas dimana tidak ada tindakan atau ungkapan



yang diberi makna secara penuh. Kecuali jika diidentifikasi oleh partisipan komunikasi yang terlibat (Kathleen K. Reardon, 1987, sendjaja, 2002: 4.4 diacu dalam Bungin 2007: 30)

Theodornoson and Theodornoson (1969) memberi batasan lingkup *communication* berupa penyebaran informasi, ide-ide, sikap-sikap atau emosi dari seseorang atau kelompok kepada yang lain (atau lain-lainnya) terutama melalui simbol-simbol. Garbner (1967) mengatakan *communication* dapat didefinisikan sebagai *social interaction* melalui pesan-pesan. (Bungin, 2007:30)

Komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Jadi, komunikasi merupakan aktifitas yang dilaksanakan dalam ruang lingkup hal-hal yang berkaitan dengan interaksi sosial individu-individu yang terdapat dalam masyarakat.

Komunikasi di dalam masyarakat dibagi dalam 5 jenis:

1. Komunikasi individu dengan individu (komunikasi antar pribadi)
2. Komunikasi kelompok
3. Komunikasi organisasi
4. Komunikasi sosial
5. Komunikasi massa. (Bungin, 2007;31-32)

Seseorang berkomunikasi tentu saja memiliki landasan yang kuat untuk apa mereka melakukannya. Tujuan komunikasi yang dilakukan oleh setiap individu pasti berbeda, bergantung pada konteks dan isi dalam berkomunikasi.

Komunikasi dilakukan seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Seseorang yang tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga akan ada



sebuah kebutuhan yang sulit untuk terpenuhi. Sedangkan orang yang mampu berkomunikasi dengan baik, ia akan berinteraksi dengan mudah dan mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya dengan mudah.

Komunikasi yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan atau perasaan dari seseorang kepada orang lain, yang berarti bukan hanya pesan yang berupa ucapan atau perkataan. Komunikasi juga bisa dijadikan media untuk menyebarkan keterampilan, misalnya keterampilan budaya. Budaya akan tetap bertahan jika ada yang mempertahankannya. Mempertahankan yakni dengan mewariskan kepada generasi-generasi penerus. Cara mempertahankan bisa dilakukan dengan berkomunikasi, maka dari itu, komunikasi berfungsi juga untuk mempertahankan kebudayaan.

Alfred Korzybski menyatakan bahwa kemampuan manusia berkomunikasi menjadikan mereka “pengikat waktu” (*time binder*). Pengikat waktu (*time binding*) merujuk pada kemampuan manusia untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi dan dari budaya ke budaya. Manusia tidak perlu memulai setiap generasi sebagai generasi yang baru. Mereka mampu mengambil pengetahuan masa lalu, mengujinya berdasarkan fakta-fakta mutakhir dan meramalkan masa depan. Menurut Korzybski, pengikatan waktu ini jelas merupakan karakteristik yang membedakan manusia dengan bentuk lain kehidupan. Dengan kemampuan tersebut, manusia mampu mengendalikan dan mengubah lingkungan mereka. (Mulyana, 2007;7)

## G. PENELITIAN TERDAHULU

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca, diantaranya:

- a. Kusworo Aris Prasetyo (universitas jogyakarta), 2011 “status kebangsaan Jawa-sunda dan bilingualisme di kabupaten tangerang, banten”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa status hubungan kebahasaan jawa-sunda di kabupaten tenggerang adalah bahasa dalam satu keluarga bahasa, yaitu kelas bahasa austronesia barat. simpulan ini di dukung oleh presentase



tingkat kekerabatan antara keduanya sebesar 14,5% berdasarkan 200 kosakata dasar swadesh dan 41,1% melalui hasil analisis dengan menggunakan metode singkonis terhadap data dari daftar. ([www.universitas.jogjakarta.ac.id/kumpulan sikripsi](http://www.universitas.jogjakarta.ac.id/kumpulan_sikripsi))

Dan perbedaan dengan penelitian peneliti lebih di fokuskan kepada efektivitas komunikasi etnis jawa dan NTT di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- b. Vita Fitriani, ‘‘Komunikasi antar Budaya dalam Kehidupan Pesantren (Studi pada Santri Etnis Jawa, Madura dan NTT Pondok Pesantren Nurul Falah Surabaya)’’

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu lebih bervariasi yaitu kepada santri etnis Jawa, Madura dan NTT. Penelitian ini menyatakan bahwa adanya kendala dalam berkomunikasi namun dapat di pahami dan di mengerti meskipun perbedaan etnis. ([www.universitas.surabaya.ac.id](http://www.universitas.surabaya.ac.id))

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih di fokuskan kepada masalah efektivitas komunikasi etnis jawa dan NTT di jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon

## H. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Denzin menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan dokumentasi. (Moleong, 2004:5)

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah Studi kasus atau penelitian kasus (case study), adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara



intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran khas dari sifat-sifat khas ini akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. (Nazir, 2005:57)

Hasil dari penelitian kasus merupakan suatu generalisasi dari pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, lembaga dan sebagainya.

#### 1. Sumber Data

##### a. Data Primer

Yakni data yang diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan beberapa teknik penelitian, diantaranya yaitu interview (wawancara).

##### b. Data Skunder

Yakni diambil dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini (studi kepustakaan)

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Observation (Observasi)

Poerwanto mengatakan Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. (Heri Jauhari, 2010:48) Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mahasiswa KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

##### b. interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2014:137) Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara



mendalam, guna mendapatkan informasi mahasiswa KPI IAIN SyekhNurjati Cirebon

### 3. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dikumpulkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun data secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong,2007:103) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis study kasus, adapun langkah-langkah dalam meneliti kasus adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah analisis data pada study kasus, yaitu:

- a. Mengorganisir informasi.
- b. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode.
- c. Membuat suatu uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya.
- d. Peneliti menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori.

Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasinatural.dan kasus baik untuk peneliti maupun untuk penerapan pada kasus yang lain.Menyajikan secara naratif. ([http://www.academia.edu/5160087/teknik analisis data](http://www.academia.edu/5160087/teknik_analisis_data))

### 4. Sumber Informasi (Informan)

Menurut Moleong Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Persyaratan dalam memilih dan menentukan informan yaitu, ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.



Pihak yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

#### 1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode/pendekatan studi kasus (case study). Pada penelitian ini peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang hal yang akan diteliti dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti berusaha mengumpulkan data yang akurat melalui observasi dan wawancara yang kemudian diolah dan dianalisis dalam berbagai cara.

Studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisa data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi pada objek analisis. (Bungin, 2012:237)

Studi kasus atau penelitian kasus (case study), adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Maxfield, 1930) subjek penelitian dapat saja berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran khas dari sifat-sifat khas ini akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. (Nazir, 2005:57)

Sementara jenis studi kasus yang digunakan adalah studi kasus komunitas sosial atau kemasyarakatan, dimana peneliti yang berpengalaman serta memiliki kepekaan dan ketajaman naluri sebagai peneliti seringkali mampu melihat sisi-sisi unik tapi bermakna dari lingkungan sosial sekitarnya di dalam komunitas di mana dia hidup dan bergaul sehari-hari. Kejadian tersebut dapat dijadikan pusat perhatian untuk melakukan studi kasus sosial atau kemasyarakatan. Peneliti pun dapat mengembangkan domain baru di dalam studi kasus ini sejauh itu berhubungan dengan komunitas sosial yang dianalisis. (Bungin, 2012: 239)



Hasil dari penelitian kasus merupakan suatu generalisasi dari pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, lembaga dan sebagainya.

2. Waktu penelitian

Bulan agustus-bulan desember 2016

Waktu penelitian dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

a. Persiapan

1. Pengurusanadministrasipenelitian
2. Persiapanbahan/materipenelitian
3. Konsultasilapangan (Pra-survey)

b. Pelaksanaan

1. Pengumpulan data primer
2. Pengolahan data
3. Analisis data
4. Pembuatan draft laporan
5. Konsultasipenelitian

c. PenulisanLaporan, meliputi

1. KonsultasiLaporanakhir
2. PenggandaanLaporan





## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Anggi. 2011. *Memahami Eksistensi dan Adaptasi Masyarakat Bersuku Batak Di KOTA Semarang. Jurnal the messenger Vol. II, No. 2.* Hal:22-28
- Arsheila, Luktri. 2015. *Pengaruh Komunikasi Antar Budaya Dan Hubungan Yang Harmonis (Studi Kuantitati antara Siswa Pribumi dan Siswa Tionghoa/Cina di SMA Sw. Harapan Mandiri Medan). Jurnal Flow Vol. 2, No. 9.* Hal:1-10
- Darmastuti, Rini. 2013. *Mindfullness Dalam Komunikasi Antarbudaya.* Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Devito, Joseph. A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia, Edisi Kelima.* Tangerang: Karisma
- Effendy, Onong Uchyana. (1986). *Dinamika Komunikasi.* Bandung: Remadja Karya  
<http://www.syekh-nurjati.ac.id/profile/biografi-syekh-nurjati/>
- Liliweri, Alo. 2009. *Prasangka & Konflik Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur.* Yogyakarta: Lkis Yogyakarta
- Liliweri, Alo. 2011. *Gatra-Gatra Komunikasi AntarBudaya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Liliweri, Alo. 2007. *Dasar-Dasar komunikasi Antarbudaya, Cet. III.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majid, Abdul. 2014. *Pasar Sebagai Sarana Komunikasi Antar Budaya (Studi Deskriptif Pedagang Pasar Segiri Samarinda). Jurnal Ilmu Komuniasi Vol. 2, No. 1.* Hal:155-165
- Muhammad, Arni. 2005. *Komunikasi Organisasi.* Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Cet. XII.* Bandung: Remaja Rosdakarya



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

- Mulyana. Deddy & Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurrohim, Hassa & Anatan, Lina. 2009. *Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi. Jurnal Manajemen Vol. 7, No. 4*. Hal:1-9
- Ramadanty, Sari. 2014. *Penggunaan Komunikasi Fatis Dalam Pengelolaan Hubungan Di Tempat Kerja. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 5, No. 1*. Hal:1-12
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Suranto AW. 2005. *Komunikasi Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana
- Zaduqisti, Esti. 2009. *Stereotipe Peran Gender Bagi Pendidikan Anak. Jurnal Muwazah Vol. 1, No. 1*. Hal:73-82
- Media Online
- [www.universitas.jogjakarta.ac.id/kumpulan sikripsi](http://www.universitas.jogjakarta.ac.id/kumpulan_sikripsi))
- [www.universitas.surabaya.ac.id](http://www.universitas.surabaya.ac.id))
- [http ://www .academia. edu/5160087/teknik analisis data](http://www.academia.edu/5160087/teknik_analisis_data)